

**EFEKTIVITAS PEDIDIKAN NILAI ANAK USIA DINI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK
DI KELOMPOK BERMAIN BUDI MULIA DUA TERBAN**

YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

NAMA: ANA SUBEKTI

NIM: 09410114

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Subekti

NIM : 09410114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 November 2012

Yang menyatakan




Ana Subekti
NIM. 09410114



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ana Subekti
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ana Subekti
NIM : 09410114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENDIDIKAN NILAI ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMI ANAK DI KELOMPOK BERMAIN BUDI
MULIA DUA TERBAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 November 2012

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/256/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN NILAI ANAK USIA DINI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK
DI KELOMPOK BERMAIN BUDI MULIA DUA TERBAN
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ana Subekti

NIM : 09410114

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 22 Nopember 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dr. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 12 DEC 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ

"Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain.

(QS. Ali-Imron: 195)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Jumanatul Ali*, (Jakarta: J-Art, 2005), hal. 77.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul "Efektivitas Pendidikan Nilai Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta" merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M. Ag., selaku dosen Penasehat Akademik
4. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan yang telah diberikan.

6. Ibu Sri Wahyuni, S. Ag., selaku pengelola PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Udi Wardoyo, selaku kepala Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta yang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Segenap guru dan karyawan Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Ayah dan Ibu tercinta serta Kakak-kakakku (Kak Sri dan Kak Amin) yang dengan tulus selalu memberikan do'anya dan memberikan motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan karya ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan berupa kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis senantiasa mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta 9 November 2012

Penulis



Ana Subekti

NIM. 09410114

ABSTRAK

ANA SUBEKTU. Efektivitas Pendidikan Nilai Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak (Studi Kasus di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah dengan adanya amanat dari pemerintah yang dituangkan ke dalam Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Tahun 2002) tentang hak-hak anak yang harus dipenuhi, akan tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak fenomena yang menunjukkan kurang terpenuhinya hak-hak anak, yaitu perlakuan yang diberikan kepada anak yang cenderung belum sesuai dengan amanat UU RI No. 23 Tahun 2002. Hal tersebut dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas karakter Islami anak, karena kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak. Berawal dari masalah tersebut, maka pada saat ini pemerintah mulai mensosialisasikan pentingnya pendidikan anak usia dini, sebagai salah satu upaya pembentukan karakter pada anak. Dari situlah, maka peneliti bermaksud ingin mengukur seberapa besar tingkat efektivitas pendidikan nilai yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakter Islami anak, mengingat bahwa anak merupakan cikal bakal generasi penerus bangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan evaluatif deskriptif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, dokumentasi, dan observasi non partisipan dengan sumber penelitian di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa KB Budi Mulia Dua Terban usia 3-4 tahun, pengelola PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban, Kepala KB Budi Mulia Dua Terban, guru KB Budi Mulia Dua Terban, dan orang tua siswa KB Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1. Pelaksanaan pendidikan nilai di KB Budi Mulia Dua Terban dilaksanakan dengan sistem pembelajaran sentra yaitu sentra balok, sentra imtaq, sentra peran, sentra bahan alam, dan sentra seni dengan perencanaan pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH). Pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan nilai dengan cara menerapkan konsep penanaman nilai-nilai melalui pembiasaan, keteladanan, berbagai permainan, lagu, dan cerita. 2. Keefektifan pendidikan nilai anak usia dini dalam pembentukan karakter Islami anak adalah sebagai berikut: a. Pada evaluasi *context* dinilai cukup efektif, dilihat dari kesesuaian antara visi dan misi lembaga yang mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter mulia berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009, b. Pada evaluasi *input* dinilai efektif, dilihat dari kualifikasi pendidik, kurikulum pendidikan yang termuat dalam rencana kegiatan harian (RKH), dan penataan ruang belajar dan sarana prasarana yang mendukung pembentukan karakter Islami anak, c. Pada evaluasi *process* dinilai sangat efektif, dilihat dari proses pelaksanaan pendidikan nilai dengan pendekatan pendidikan nilai yang dikembangkan pada setiap sentra pembelajaran, d. Pada evaluasi *product* dinilai sangat efektif, dilihat dari karakter-karakter Islami anak yang terbentuk, yang sesuai dengan indikator berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	40

BAB II : GAMBARAN UMUM KB BUDI MULIA DUA TERBAN ..	42
A. Profil KB Budi Mulia Dua Terban	42
B. Letak Geografis KB Budi Mulia Dua Terban	42
C. Sejarah Berdirinya KB Budi Mulia Dua Terban	43
D. Visi dan Misi KB Budi Mulia Dua Terban	45
E. Struktur Organisasi KB Budi Mulia Dua Terban	47
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	48
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	50

BAB III : ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI DAN EFEKTIVITASNYA DI KELOMPOK BERMAIN BUDI MULIA DUA TERBAN YOGYAKARTA	55
A. Pelaksanaan Pendidikan Nilai di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban	55
1. Visi dan Misi KB Budi Mulia Dua Terban	55
2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan di KB Budi Mulia Dua Terban	59
3. Pelaksanaan Pendidikan Nilai di KB Budi Mulia Dua Terban	66
4. Penanaman Karakter Islami Melalui Pendekatan Pendidikan Nilai	73

B. Keefektifan Pendidikan Nilai Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Islami Anak	86
BAB IV : PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	109
C. Kalimat Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	27
Tabel 2	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian	29
Tabel 3	: Kriteria Menentukan Efektivitas Masing-masing Aspek.....	33
Tabel 4	: Kriteria Menentukan Efektivitas Masing-masing Sub Aspek	34
Tabel 5	: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 3-4 Tahun	64
Tabel 6	: Hasil Pengukuran Keefektifan RKH.....	96
Tabel 7	: Hasil Pengukuran Karakter Islami Siswa KB Budi Mulia Dua Terban	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian.....	113
Lampiran II	: Catatan Lapangan Hasil Observasi dan Wawancara.....	147
Lampiran III	: Struktur Organisasi Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban.....	156
Lampiran IV	: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	157
Lampiran V	: Daftar Peserta Didik	158
Lampiran VI	: Sarana dan Prasarana KB Budi Mulia Dua Terban.....	160
Lampiran VII	: Rencana Kegiatan Harian Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta	164
Lampiran VIII	: Foto-foto Pendukung.....	184
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal.....	188
Lampiran X	: Kartu bimbingan skripsi	189
Lampiran XI	: Surat ijin penelitian	190
Lampiran XII	: Surat keterangan penelitian	193
Lampiran XIII	: Surat pernyataan berijilbab.....	194
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL 1	195
Lampiran XV	: Sertifikat PPL-KKN	196
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC.....	197
Lampiran XVII	: Sertifikat TOAFL	198
Lampiran XVIII	: Sertifikat ICT.....	199
Lampiran XIX	: Curriculum Vitae	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar.¹ Dengan adanya Undang-Undang Perlindungan Anak tersebut, maka sangat penting adanya sebuah lembaga belajar khusus untuk belajar bagi anak-anak usia dini sebagai upaya pemenuhan sebagian dari hak anak.

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri antara lain membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Selain itu, Pendidikan Anak Usia Dini juga bertujuan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.²

Pentingnya pendidikan bagi anak-anak yang direalisasikan dengan diadakannya program pemerintah berupa Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai tempat bagi anak-anak dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka, karena masa anak-anak merupakan masa di mana individu pertama-

¹ *Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Tahun 2002)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 59-60.

² Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 16-17.

tama memperoleh pengetahuan dari lingkungan sekitarnya. Dalam menerima pengetahuan yang diperolehnya, anak-anak hanya sekedar mengadopsi tanpa melakukan sebuah evaluasi baik atau buruk pengetahuan yang diperolehnya. Semua pengetahuan akan diserap secara menyeluruh oleh anak-anak, tanpa adanya sikap penyaringan terhadap sesuatu yang baik atau yang buruk. Maka, lingkungan yang baik akan dapat membentuk karakter anak yang baik, sebaliknya lingkungan yang buruk juga akan dapat membentuk karakter anak yang buruk pula.

Pada era modern yang semakin kompleks dengan berbagai macam kemudahan, serta berbagai kecanggihan teknologi, kini semakin kompleks pula permasalahan-permasalahan yang menyangkut persoalan karakter, khususnya karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia telah banyak menyimpang dari norma-norma, baik norma hukum, norma sosial, bahkan norma agama. Orang-orang pada masa kini sedang mengalami sebuah krisis yang begitu hebat pengaruhnya bagi peradaban, yaitu krisis karakter.

Dalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan anak banyak terdapat masalah yang menimbulkan kesulitan dalam pengasuhan anak. Orang tua memiliki tipe yang bermacam-macam dalam mendidik anak-anaknya, antara lain orang tua dengan tipe demokratis, otoriter, dan liberal. Sikap orang tua yang demokratis adalah sikap orang tua yang ideal bagi anak-anaknya. Sedangkan orang tua yang cenderung bersikap otoriter dalam mendidik anak-anaknya, maka kecenderungan sifat anak menjadi kurang berkembang sikap sosial, rasa keberanian dan kreatifitas, anak menjadi pemalu dan

penakut, menyendiri, kurang tegas dalam mengambil keputusan, serta sering bertengkar. Kemudian sikap orang tua yang liberal cenderung memberikan kebebasan bagi anak yang terlalu berlebihan, sehingga dampak yang banyak terjadi antara lain anak tidak mengenal tata tertib, dan sopan santun, tidak mengenal disiplin, sering kecewa, tidak menghargai orang tua, egois, memiliki keinginan yang tidak realistis, sering melanggar norma, tidak menurut, serta berbagai masalah yang lain.³ Dari berbagai masalah tentang karakter anak tersebut dapat dilihat bahwa para orang tua banyak yang kurang memahami metode-metode yang efektif untuk mendidik anak dengan baik, sehingga ajaran orang tua yang maksud awalnya adalah ingin mendidik anak, terkadang justru menimbulkan kesalahpahaman dalam diri anaknya sendiri.

Dengan adanya beragam fenomena yang semakin krisis tentang karakter individu dan kurang pekanya orang tua dalam mendidik anak, maka penting untuk diadakan sebuah upaya untuk dapat menumbuhkan karakter pada anak, khususnya karakter yang Islami, supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang Islami. Ketika seorang anak telah diupayakan pertumbuhan karakternya supaya dapat memiliki karakter yang Islami, maka diharapkan individu akan dapat menjadi pribadi yang Islami pula ketika memasuki masa remaja, dewasa, bahkan setelah tua. Pendidikan nilai merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat menumbuhkan karakter anak yang sedang mengalami serangkaian pembentukan yang diawali dengan adanya penanaman karakter dan budi pekerti yang Islami.

³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 88-89.

Salah satu upaya pembentukan karakter pada anak adalah dengan pendidikan nilai pada Pendidikan Anak Usia Dini. Maka, untuk mengetahui pendidikan nilai yang efektif untuk dapat membentuk karakter Islami anak, penting untuk mengkaji lebih lanjut tentang efektivitas pendidikan nilai dalam upaya pembentukan karakter Islami pada anak, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas pendidikan nilai dalam pembentukan karakter Islami pada anak, apakah benar-benar telah efektif dalam membentuk karakter anak yang Islami, atau masih diperlukan adanya perbaikan bahkan perubahan dalam pelaksanaan pendidikan nilai yang ditanamkan pada anak. Hal ini penting untuk dikaji lebih lanjut supaya pendidikan nilai pada Pendidikan Anak Usia Dini benar-benar dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk karakter yang Islami pada anak usia dini. Karena pentingnya upaya pengkajian tentang efektivitas dari pendidikan nilai pada Pendidikan Anak Usia Dini, maka penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: **“Efektivitas Pendidikan Nilai Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini diupayakan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta?

2. Bagaimana efektivitas pendidikan nilai anak usia dini dalam pembentukan karakter Islami pada anak di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan nilai di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektivitas pendidikan nilai dalam pembentukan karakter Islami anak di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis bagi dunia Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam tentang "Efektivitas Pendidikan Nilai Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta", sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter yang Islami pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan kelompok-kelompok kunci dalam masyarakat tentang pendidikan nilai dalam pendidikan anak usia dini.
- c. Sebagai bahan masukan untuk semua pihak agar dapat mengerti dan memahami tentang efektivitas dan peran pendidikan nilai anak usia dini dalam pembentukan karakter yang Islami pada anak.
- d. Memberi informasi yang sangat penting bagi semua pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak, supaya masing-masing pihak memahami fungsi dan tanggung jawabnya dalam proses pembentukan karakter pada anak.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian lapangan ini, peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi.

Sementara itu, ada beberapa penelitian (skripsi) yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang menekankan tentang metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan rasa keagamaan pada anak. Hasil yang diperoleh dalam

penelitian ini menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam menumbuhkan rasa keagamaan pada anak secara umum mencakup metode ceramah, metode manyanyi, metode bermain, metode bersyair, metode dialog, metode mengamati gambar, metode praktik langsung, metode penugasan, dan metode darmawisata. Selain metode-metode tersebut juga diterapkan metode dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan metode cerita. Secara umum, metode-metode yang diterapkan telah efektif menumbuhkan rasa keagamaan pada anak, meskipun masih ada beberapa kendala.⁴ Kaitannya dengan penelitian ini yaitu mengenai upaya penumbuhan rasa keagamaan pada anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang penumbuhan karakter Islami pada anak selain pengukuran efektivitas dari pendidikan nilai yang akan diukur.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang menjelaskan tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa proses penanaman nilai-nilai keagamaan dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap pelaksanaan dan evaluasi, yang dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik keagamaan anak. Metode yang digunakan yaitu metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan berbagai metode lain yang mendukung. Namun demikian, selama pelaksanaan penanaman

⁴ Sulastris, Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Keagamaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Lembaga Manding Gandekan Trirenggo Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 10-11.

nilai-nilai masih terdapat beberapa kendala yang dialami para guru.⁵ Kaitannya dengan penelitian ini yaitu tentang penekanannya mengenai nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah.

Kemudian penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana efektivitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri I Boyolali, khususnya kelas XI. Penelitian ini menganalisis tentang ketercapaian antara tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kriteria efektivitas KTSP. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dari segi *context* dinyatakan sudah efektif, dilihat dari pengembangan kurikulum berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 dan PP RI No. 19 Tahun 2005. Evaluasi *input* dinilai cukup efektif, dilihat dari keselarasan dalam penyusunan RPP. Evaluasi *process* dinilai sudah belum efektif, dilihat dari ketidaksesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi *product* dinilai belum efektif, dilihat dari penilaian yang belum menyeluruh.⁶ Adapun kaitannya dengan penelitian ini yaitu mengenai pembahasannya yang menjelaskan tentang efektivitas dengan beberapa indikator yang telah ditentukan.

Beberapa karya ilmiah di atas mayoritas adalah membahas tentang metode Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa agama pada anak,

⁵ Hifdliyah, Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. xiii.

⁶ Miftachul Zuhroh, Efektivitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. vii.

dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah. Sedangkan karya ilmiah yang membahas tentang efektivitas, yang diuji efektivitasnya adalah tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada pengukuran keefektifan penerapan pendidikan nilai pada anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya pendidikan nilai anak usia dini di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua yang terletak di Terban.

F. Landasan Teori

1. Efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tingkat pencapaian suatu tujuan atau target dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu.⁷ Dalam hal ini semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya, sebaliknya, semakin kecil target yang dicapai maka semakin kecil pula tingkat efektivitasnya.

Sedangkan pengertian efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr. adalah “Efektivitas merupakan pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif”. Adapun pengertian efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono adalah “Efektivitas merupakan seberapa besar tingkat kelekatan

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 82.

output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input⁸.

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menentukan efektivitas yaitu menggunakan pendekatan evaluatif CIPP yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di Ohio University. Model CIPP lebih menekankan empat evaluasi, yaitu evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product*. Evaluasi *context* meliputi masalah yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus yaitu penilaian terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani. Menurut Gilbert Sax, evaluasi *context* merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel dari individu yang dilayani, dan tujuan program. Dalam evaluasi *context*, dilakukan kegiatan penilaian untuk menggambarkan latar belakang program yang dievaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi, seperti visi, misi, dan tujuan dari

⁸ Danfar, *Definisi/ Pengertian Efektifitas*, from: <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>, diakses pada hari Senin tanggal 14 November 2011 pukul 19.00 WIB.

pelaksanaan program. Evaluasi *input* meliputi pertimbangan tentang sumber dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus suatu program. Dalam evaluasi *input*, dilakukan kegiatan penilaian berupa identifikasi terhadap berbagai kemampuan yang dimiliki oleh lembaga penanggungjawab program, sumber baik yang berupa manusia (guru, siswa) atau mata pelajaran serta sarana prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, strategi yang digunakan dalam melaksanakan program termasuk rencana untuk melaksanakan strategi tersebut beserta prosedur pelaksanaan. Evaluasi *process* meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan di dalam proses dalam suatu program yang dilaksanakan. Dalam evaluasi *process*, dilakukan kegiatan penilaian untuk menilai dan meramalkan kelemahan-kelemahan rencana dan pelaksanaannya dan untuk memperoleh berbagai informasi tentang kegiatan program, seperti bagaimana proses yang dilakukan seorang guru dalam mengajar, yaitu dalam memanfaatkan berbagai strategi, media, dan pendekatan pendidikan yang digunakan.⁹ Evaluasi *product* adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi *product*, dilakukan penilaian tentang hasil atau keluaran yang dihasilkan dari pelaksanaan program baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹⁰

⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hal. 128.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 50.

Untuk meneliti seberapa jauh efektivitas pendidikan nilai dalam pembentukan karakter Islami pada anak, maka dapat dilihat dari pelaksanaan pendidikan nilai melalui berbagai pendekatan pendidikan nilai dan perkembangan karakter-karakter Islami yang terbentuk pada anak. Kriteria keefektifan pertumbuhan karakter-karakter Islami pada anak dapat dilihat dari sejauh mana pencapaian indikator karakter-karakter Islami yang secara Nasional ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No. 58 Tahun 2009) tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, khususnya yang termuat dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebut nama Tuhannya (telah mengenal nama Tuhan Allah untuk muslim);
- 2) Menirukan gerakan beribadah dengan tertib;
- 3) Mengikuti bacaan do'a dengan lengkap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta menirukan sikap berdo'a;
- 4) Mengucapkan salam;
- 5) Mengenal perilaku baik, buruk, benar, salah;
- 6) Mengucapkan kata-kata santun;
- 7) Menyayangi orang tua, orang di sekeliling, teman, guru, binatang, dan tanaman;

8) Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak.¹¹

Permendiknas No. 58 Tahun 2009, khususnya yang termuat dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak digunakan sebagai indikator ketercapaian tujuan pendidikan nilai dalam pembentukan karakter Islami anak didasarkan kepada 9 pilar nilai-nilai karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi.

2. Pendidikan Nilai

Sebelum membicarakan lebih lanjut tentang pendidikan nilai, maka harus diketahui terlebih dahulu makna dari nilai. Nilai dimaknai sebagai segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris.¹² Sedangkan beberapa ahli juga mendefinisikan nilai dengan berbagai pemaknaannya. Gordon Allport mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Kuperman mendefinisikan nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.¹³ Bertens mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang

¹¹ Permendiknas No. 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Dokumen PAUD Terpadu Budi Mulia Dua, dikutip pada tanggal 29 Maret 2012.

¹² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 117-118.

¹³ *Ibid.*, hal. 9.

disukai dan diinginkan. Sedangkan Sinurat menyatakan bahwa nilai dan perasaan tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mengandaikan. Perasaan merupakan aktifitas psikis di mana manusia mengahayati nilai. Dinyatakan pula bahwa pengalaman dan pengamalan atau penghayatan nilai melibatkan hati dan budi, hati menangkap nilai dengan merasakannya dan budi menangkap nilai dengan memahami atau menyadarinya. Dalam hal ini, pemaknaan nilai tidak sama dengan norma, sebab norma hanya wahana untuk mewujudkan nilai. Selanjutnya Kniker menyatakan bahwa nilai merupakan sebuah istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam gagasan pendidikan nilai yang dikemukakannya, nilai selain ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan pembelajaran, segala sesuatu yang terkandung dalam nilai dirasionalkan sebagai tindakan-tindakan pendidikan, dimana pengembangannya ditampilkan melalui lima tahapan penyadaran nilai, yaitu (i) identifikasi nilai (*value identification*), (ii) aktivitas (*activity*), (iii) alat bantu belajar (*learning aids*), (iv) interaksi unit (*unit interaction*), dan (v) segmen penilaian (*evaluation segment*).¹⁴

Dari pendapat beberapa tokoh pendidikan di atas tentang nilai, maka diambil dari pengertian nilai oleh para tokoh tersebut, makna dari nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang indah, yang dicari, yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, dimana orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris

¹⁴ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 1-2.

dan dijadikan sebagai dasar normatif seseorang dalam mengambil keputusan atas pilihannya.

Setelah mengetahui batasan tentang nilai, maka selanjutnya adalah membahas lebih lanjut tentang hakekat pendidikan nilai. Dalam ranah ilmu pengetahuan disebutkan bahwa pengetahuan haruslah mengandung tiga dimensi filosofis yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Pada ranah aksiologi inilah yang bertugas untuk menilai apakah suatu pengetahuan itu mempunyai manfaat bagi kehidupan. Dalam dunia pendidikan, pendidikan nilai mengacu pada aksiologi pendidikan, yaitu sejauh mana pendidikan itu memunculkan dan menerapkan nilai/ moral kepada peserta didik.¹⁵ Jika dikaji lebih rinci, pendidikan nilai memiliki berbagai definisi, yang merupakan pendapat dari beberapa ahli pendidikan. Menurut Sastrapratedja, pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Mardiatmadja juga menyatakan bahwa pendidikan nilai merupakan bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkan secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Sedangkan NRCVE menyatakan bahwa pendidikan nilai merupakan suatu usaha untuk membimbing peserta didik dalam memahami, mengalami, dan mengamalkan nilai-nilai ilmiah, kewarganegaraan, dan sosial yang tidak secara khusus dipusatkan pada pandangan agama tertentu. Selanjutnya David Aspin mengartikan pendidikan nilai merupakan bantuan untuk mengembangkan dan mengar-

¹⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 12.

tikulasikan kemampuan dalam mempertimbangkan nilai atau keputusan moral yang dapat melembagakan kerangka tindakan manusia. Melalui beberapa definisi pendidikan nilai oleh para ahli di atas, Dr. Maksudin menyimpulkan bahwa pendidikan nilai merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang tidak harus merupakan satu program atau pelajaran secara khusus, melainkan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pengembangan ilmu, keterampilan, teknologi, tetapi juga pengembangan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian, etik-moral, dan yang lain.¹⁶

Pada hakekatnya, pendidikan nilai merupakan inti dari sebuah pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan dari pendidikan nilai secara umum yaitu dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan. Sedangkan tujuan pendidikan yang lebih khusus seperti yang dikemukakan Komite APEID (*Asia and the Pasific Programme of Educational Innovation for Development*) adalah sebagai berikut: (a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak; (b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan; dan (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut., yang kemudian disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nilai meliputi tindakan yang mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran

¹⁶ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teoridan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 17-18.

nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai.¹⁷ Selain itu, tujuan pendidikan nilai juga dapat diklasifikasikan dalam beberapa pendekatan, antara lain pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat.¹⁸

Ratna Megawangi telah menyusun 9 pilar nilai-nilai karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Cinta Tuhan dan Kebenaran
- b. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian
- c. Amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi dan cinta damai¹⁹

Dari 9 pilar nilai karakter mulia yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi tersebut, indikator yang digunakan dalam menentukan efektivitas pendidikan nilai dalam pembentukan karakter Islami anak

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 119-120.

¹⁸ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 61-73.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 111-112.

adalah Permendiknas No. 58 Tahun 2009, khususnya yang termuat dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral.

Dalam pendidikan nilai ada enam pendekatan yang digunakan guna ketercapaian tujuan dari pendidikan nilai. Pendekatan-pendekatan dalam pendidikan nilai tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan pengembangan rasional, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dan pengembangannya dalam memahami dan membedakan berbagai nilai berkaitan dengan perilaku yang baik-buruk dalam hidup dan sistem kehidupan manusia.
- b. Pendekatan pertimbangan nilai moral, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk mendorong peserta didik untuk membuat pertimbangan moral dalam membuat keputusan yang terkait dengan masalah-masalah moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi yang didasarkan pada berfikir aktif.
- c. Pendekatan klarifikasi nilai, yaitu pendekatan yang difokuskan pada salah satu usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri serta untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri kemudian menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya.
- d. Pendekatan pengembangan moral kognitif, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya bagi peserta didik untuk menyadari, mengi-

identifikasi nilai-nilai sendiri dan nilai-nilai orang lain supaya mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur.

- e. Pendekatan perilaku sosial, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sendiri, dan mengambil bagian dalam kehidupan bersama di masyarakat lingkungan mereka.
- f. Pendekatan penanaman nilai, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh mereka, berubahnya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.²⁰

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, hakikat anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia antara 0 sampai dengan 6 tahun, namun ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.²¹

²⁰ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teoridan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 26-27.

²¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 6.

4. Kelompok Bermain (*Play Group*)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini:²³

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar).
- b. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual).
- c. Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kelompok bermain merupakan salah satu pendidikan pra sekolah untuk anak usia dini. Pada prinsipnya kelompok bermain berfungsi sebagai tempat sosialisasi bagi anak usia dini. Hal ini karena anak pada usia balita masih membutuhkan stimulasi untuk motorik halus

²² Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 15.

²³ *Ibid.*, hal. 15-16.

dan motorik kasarnya, maka diharapkan sarana dan prasarana dalam kelompok bermain dapat memberikan fungsi untuk menstimulasi anak balita. Usia untuk kelompok bermain hanya diperuntukkan untuk bermain, bukan untuk belajar, seperti menulis dan membaca. Beberapa alasan pentingnya kelompok bermain bagi pendidikan anak usia dini antara lain menambah kemampuan sosialisasi anak, mendapatkan sarana dan prasarana bermain yang edukatif, dan upaya untuk menambah pendidikan busi pekerti yang baik bagi anak. Adapaun beberapa kriteria kelompok bermain yang memenuhi persyaratan pendidikan anak usia dini antara lain sebai berikut:

- a. Memiliki metode yang tepat dalam menghadapi berbagai karakter anak-anak.
- b. Tempat bersih serta memiliki fasilitas bermain yang cukup dan edukatif.
- c. Guru yang ramah dan memahami psikologi anak.
- d. Sistem pengajaran fleksibel dan tidak memaksakan kehendak pada anak.
- e. Ada bimbingan langsung dari seorang psikolog agar orang tua bisa berkonsultasi dan lebih mengenal karakter anak.²⁴

Pendidikan pra sekolah, salah satunya kelompok bermain memiliki manfaat bagi pertumbuhan anak dan berkembangnya kemampuan dasar anak yang akan dibutuhkan anak ketika memasuki masa

²⁴ *Ibid.*, hal. 351.

sekolah. Manfaat adanya kelompok bermain antara lain untuk membekali anak siap sekolah, dan sebagai deteksi dini potensi anak.

5. Karakter Islami

Dalam pembahasan mengenai karakter, sering terdengar pula istilah-istilah semakna, yaitu istilah akhlak, budi pekerti, afeksi, dan moral. Maka dari itu, untuk menjelaskan lebih lanjut tentang pengertian dari karakter, perlu dijelaskan pula asal mula pengertian-pengertian dari beberapa istilah yang tersebut.

“Budi pekerti” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diambil pemaknaan dari kata “budi” yang artinya: (1) alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk; (2) tabiat, akhlak, watak; (3) perbuatan baik, kebaikan; (4) daya upaya, ikhtiar; (5) akal (dalam arti kecerdikan menipu atau tipu daya).²⁵ Kemudian “moral” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai: (1) ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban; (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, dan berdisiplin; (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.²⁶ Sedangkan kata “karakter” berasal dari akar kata latin “kharakter”, “kharassein”, dan “kharax”, yang maknanya “tools for marking”, “to engrave”, dan “pointed stake”. Selanjutnya dalam bahasa Perancis “*caractere*”, yang kemudian masuk dalam bahasa Inggris “*character*”, dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia

²⁵ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22.

²⁶ *Ibid.*, hal. 22.

“*karakter*”.²⁷ Istilah *character* dalam bahasa Inggris, menurut Encarta Dictionaries adalah kata benda yang memiliki arti: (1) kualitas-kualitas pembeda; (2) kualitas-kualitas positif; (3) reputasi; (4) seseorang dalam buku atau film; (5) orang yang luar biasa; (6) individu dalam kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku atau tampilan; (7) huruf atau simbol; dan (8) unit data komputer. Arti dari nomor 7 dan 8 tidak relevan dengan karakter yang dibahas sebagai sikap dari individu.²⁸

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara orang yang satu dengan orang lain.²⁹

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi, suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut yang merupakan sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.³⁰ Sedangkan karakter yang Islami adalah karakter yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah, yang dapat dicontohkan melalui pencerminan karakter Rasulullah Muhammad SAW, yaitu sidik, amanah, fatanah, dan tablik. Akan tetapi, selain keempat karakter tersebut, masih banyak cerminan karakter Rasulullah SAW yang terkenal

²⁷ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 102.

²⁸ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 23.

²⁹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 102.

³⁰ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

dengan kemuliannya, seperti sabar, penyayang, teguh hatinya, dan berbagai karakter yang lainnya.

Menurut Elizabeth Hurlock, perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungannya, yaitu: hubungan antar pribadi yang menyenangkan, keadaan emosi, metode pengasuhan anak, peran dini yang diberikan kepada anak, struktur keluarga di masa kanak-kanak dan rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan Ratna Megawangi berpendapat bahwa enam faktor inilah yang menjadi titik pijak pembentukan karakter yang baik.³¹ Secara garis besar, karakter terbagi menjadi dua, yaitu karakter yang baik dan karakter yang buruk. Karakter yang Islami tentunya masuk dalam karakter yang baik, begitu pula sebaliknya, karakter yang buruk adalah karakter yang tidak Islami.³²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang efektivitas pendidikan nilai pada *playgroup* ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke obyek penelitian yang menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data untuk mengetahui keefektifan pendidikan nilai yang diselenggarakan di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua di Terban dalam pembentukan karakter yang Islami pada anak.

³¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 101-102.

³² *Ibid.*, hal. 102.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan evaluative, yaitu mengevaluasi dengan model CIPP. Evaluasi CIPP terdiri dari evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, serta evaluasi *product*.³³

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya.³⁴ Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban, yang berusia 3-4 tahun kelas *fullday*.
- b. Pengelola PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban.
- c. Kepala Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban.
- d. Tenaga pendidik Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban.
- e. Orang tua siswa Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang pertama digunakan adalah metode wawancara, yaitu wawancara terhadap beberapa subyek penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana

³³ Miftachul Zuhroh, Efektivitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 31-32.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114.

kondisi anak usia dini di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua. Wawancara yang dilakukan difokuskan kepada wawancara tentang bagaimana karakter anak-anak. Adapun wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai subyek penelitian yang memiliki kedekatan atau pengaruh terhadap karakter dari anak-anak, seperti guru, dan orang tua wali. Wawancara dilaksanakan secara langsung dan wawancara secara tertulis, yaitu dengan cara mengisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan karakter Islami anak. Wawancara ini digunakan untuk dapat mengetahui lebih mendalam tentang karakter anak-anak di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua.

b. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dengan metode observasi, peneliti dapat melakukan sebuah pengamatan secara intensif terhadap kegiatan penyampaian pendidikan nilai serta karakter-karakter yang terbentuk pada anak-anak secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data yang ada dalam proses pendidikan nilai yang telah didokumentasikan pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban.

5. Instrumen Penelitian

a. Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama, dimana peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode dan dokumentasi.

b. Pedoman Wawancara

Instrumen data dalam wawancara ini disusun dalam bentuk pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang hendak dijawab oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan verbal kepada informan yang merupakan sebagian dari subyek penelitian yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik, dan beberapa orang tua siswa.

c. Pedoman Observasi

Instrumen data dalam observasi disusun berdasarkan pedoman evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Adapun pedoman instrumen observasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Jenis Observasi	Pelaksanaan	Hasil
1.			
2.			
3.			
dst.			

d. Kisi-kisi Instrumen

Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk menentukan efektivitas pendidikan nilai dalam pembentukan karakter Islami anak. Teknik evaluasi program menggunakan model evaluasi CIPP yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di Ohio University. Model CIPP lebih menekankan empat evaluasi, yaitu evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product*.³⁵

Evaluasi *context* dalam penelitian ini dibatasi pada evaluasi terhadap visi dan misi lembaga. Evaluasi *input* dalam penelitian ini dibatasi pada evaluasi terhadap kualifikasi pendidik, kurikulum pendidikan, serta penataan ruang belajar dan sarana prasarana. Evaluasi *process* dalam penelitian ini mengevaluasi proses pelaksanaan pendidikan nilai, dan dibatasi pada pelaksanaan pendidikan nilai dengan menerapkan 6 pendekatan pendidikan nilai. Evaluasi *product* dalam penelitian ini menetapkan 8 nilai-nilai karakter Islami yang termuat dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian dan perkembangan nilai agama dan moral anak, yang merupakan indikator ketercapaian tujuan pendidikan nilai. Peneliti menggunakan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 sebagai indikator ketercapaian tujuan pendidikan nilai didasarkan kepada 9

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hal. 38.

pilar nilai-nilai karakter mulia yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi. Adapun kisi-kisi instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Pengumpulan Data
<i>Context</i>	Visi Lembaga Pendidikan	Unggul dalam karakter mulia, berpengetahuan universal serta peka terhadap lingkungan sekitar.	1	Dokumentasi dan wawancara
	Misi Lembaga Pendidikan	Misi lembaga pendidikan menekankan upaya pembentukan karakter Islami	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f	Dokumentasi dan wawancara
<i>Input</i>	Kualifikasi Pendidik	• Rekrutmen pendidik mempertimbangkan 4 standar kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 • Pendidik telah memenuhi 4 standar kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007	1a, 1b, 1c, 1d, 1e	Dokumentasi dan wawancara
	Kurikulum Pendidikan	• Setiap komponen dalam RKH pada setiap sentra memuat nilai-	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f	Dokumentasi

		nilai karakter yang ditanamkan.		
	Penataan ruang belajar dan sarana prasarana	• Lingkungan belajar dan bermain didesain dengan desain berka-rakter Islami • Sarana dan prasarana mendukung upaya pembentukan karakter Islami anak.	3a, 3b, 3c	Dokumentasi dan observasi
<i>Process</i>	Penyampaian nilai-nilai karakter Islami	• Guru terampil me-nyampaikan nilai-nilai karakter Islami dengan berbagai strategi • Guru memberikan contoh-contoh pena-naman nilai-nilai ka-rakter Islami	1a, 1b, 1c	Observasi
	Pendekatan pengembangan rasional	Guru dapat menumbuh-kan pemahaman siswa tentang perbuatan baik dan buruk	2a, 2b	Observasi dan wawancara
	Pendekatan pertimbangan nilai moral	Siswa terdorong untuk belajar membuat pertim-bangan moral dalam membuat keputusan ber-buat baik-buruk, benar-salah	3a, 3b	Observasi dan wawancara
	Pendekatan klarifikasi nilai	• Guru membantu siswa menumbuhkan	4a, 4b, 4c	Observasi dan wawancara

		kemampuan dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya Guru membantu siswa menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya		
	Pendekatan pengembangan moral kognitif	Guru mampu menumbuhkan kemampuan siswa memilih nilai-nilai yang baik-buruk, benar-salah	5a, 5b	Observasi dan wawancara
	Pendekatan perilaku sosial	Guru mampu mendorong siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai nilai Islami dalam hubungan sosial di lingkungannya berkembang	6a, 6b	Observasi
	Pendekatan penanaman nilai	- Guru mampu menanamkan nilai-nilai Islami sehingga menjadi karakter siswa - Guru mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk menanamkan nilai-nilai Islami - Karakter Islami mulai tertanam dalam diri siswa	7a, 7b, 7c	Observasi
<i>Product</i>	Indikator Standar	Menyebut nama	1a, 2a,	Observasi dan

	Tingkat Pencapaian Pekembangan Anak (Permendiknas No.58 Tahun 2009)	Tuhannya (telah mengenal nama Tuhan Allah untuk muslim) • Menirukan gerakan beribadah dengan tertib • Mengikuti bacaan do'a dengan lengkap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta menirukan sikap berdo'a • Mengucapkan salam • Mengenal perilaku baik, buruk, benar, salah • Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, terima kasih) • Menyayangi orang tua, orang di sekeliling, teman, guru, binatang, dan tanaman • Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	2b, 3a, 3b, 4a, 4b, 4c, 5a, 5b, 6a, 7a, 8a	wawancara
--	--	---	---	-----------

6. Kriteria Efektivitas

Kriteria untuk menentukan efektivitas pada pelaksanaan pendidikan nilai anak usia dini diukur dengan menggunakan evaluasi *context*

(visi dan tujuan pendidikan dan lembaga pendidikan), evaluasi *input* (kesiapan *Kelompok Bermain* dalam mendidik), evaluasi proses (proses penyampaian pendidikan nilai pada anak), serta evaluasi *product* (hasil belajar). Adapun kriteria untuk menentukan efektivitas pendidikan nilai dapat ditentukan dari jumlah item dalam instrumen penelitian, yang dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Menentukan Efektivitas Masing-masing Aspek

No.	Aspek yang Dinilai	Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
1.	<i>Context</i>	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 7-12	Dikatakan kurang efektif jika skor yang diperoleh 13-18	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 19-24	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 25-30	Dikatakan Sangat efektif jika skor yang diperoleh 31-36
2.	<i>Input</i>	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 14-25	Dikatakan kurang efektif jika skor yang diperoleh 26-37	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 38-49	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 50-61	Dikatakan Sangat efektif jika skor yang diperoleh 62-73
3.	<i>Process</i>	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh	Dikatakan Kurang efektif jika skor yang diperoleh	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 62-76	Dikatakan sangat efektif jika skor yang diperoleh

		hanya 17-31	32-46	47-61		77-91
4.	<i>Product</i>	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 13-23	Dikatakan Kurang efektif jika skor yang diperoleh 24-34	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 35-45	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 46-56	Dikatakan sangat efektif jika skor yang diperoleh 57-67
5.	Keseluruhan	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 51-91	Dikatakan Kurang efektif jika skor yang diperoleh 92-132	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 133-173	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 174-214	Dikatakan sangat efektif jika skor yang diperoleh 215-255

Tabel 4. Kriteria Menentukan Efektivitas Masing-masing Sub Aspek

No.	Aspek yang Dinilai	Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
1.	<i>Context</i>	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 7-12	Dikatakan kurang efektif jika skor yang diperoleh 13-18	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 19-24	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 25-30	Dikatakan Sangat efektif jika skor yang diperoleh 31-36
2.	<i>Input</i>					
	a. Kualifikasi Pendidik	Dikatakan tidak	Dikatakan kurang	Dikatakan cukup	Dikatakan efektif jika	Dikatakan Sangat

		efektif jika skor yang diperoleh hanya 5-8	efektif jika skor yang diperoleh 9-12	efektif jika skor yang diperoleh 13-16	skor yang diperoleh 17-20	efektif jika skor yang diperoleh 21-25
	b. Kurikulum pendidikan	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 6-10	Dikatakan kurang efektif jika skor yang diperoleh 11-15	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 16-20	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 21-25	Dikatakan Sangat efektif jika skor yang diperoleh 26-30
	c. Penataan ruang belajar dan sarana prasarana	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 3-5	Dikatakan kurang efektif jika skor yang diperoleh 6-8	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 9-11	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 12-14	Dikatakan Sangat efektif jika skor yang diperoleh maksimal yaitu 15
3.	<i>Process</i>					
	a. Penyampaian nilai-nilai karakter Islami	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 3-5	Dikatakan kurang efektif jika skor yang diperoleh 6-8	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 9-11	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 12-14	Dikatakan Sangat efektif jika skor yang diperoleh maksimal yaitu 15
	b. Pendekatan pengembangan rasional	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh	Dikatakan Kurang efektif jika skor yang diperoleh	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 8-9	Dikatakan sangat efektif jika skor yang diperoleh

		hanya 2-3	4-5	6-7		maksimal yaitu 10
	c. Pendekatan pertimbangan nilai moral	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 2-3	Dikatakan Kurang efektif jika skor yang diperoleh 4-5	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 6-7	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 8-9	Dikatakan sangat efektif jika skor yang diperoleh maksimal yaitu 10
	d. Pendekatan klarifikasi nilai	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 3-5	Dikatakan kurang efektif jika skor yang diperoleh 6-8	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 9-11	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 12-14	Dikatakan Sangat efektif jika skor yang diperoleh maksimal yaitu 15
	e. Pendekatan pengembangan moral kognitif	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 2-3	Dikatakan Kurang efektif jika skor yang diperoleh 4-5	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 6-7	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 8-9	Dikatakan sangat efektif jika skor yang diperoleh maksimal yaitu 10
	f. Pendekatan perilaku sosial	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 2-3	Dikatakan Kurang efektif jika skor yang diperoleh 4-5	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 6-7	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 8-9	Dikatakan sangat efektif jika skor yang diperoleh maksimal yaitu 10

	g. Pendekatan penanaman nilai	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 3-5	Dikatakan kurang efektif jika skor yang diperoleh 6-8	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 9-11	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 12-14	Dikatakan Sangat efektif jika skor yang diperoleh maksimal yaitu 15
4.	<i>Product</i>	Dikatakan tidak efektif jika skor yang diperoleh hanya 13-23	Dikatakan Kurang efektif jika skor yang diperoleh 24-34	Dikatakan cukup efektif jika skor yang diperoleh 35-45	Dikatakan efektif jika skor yang diperoleh 46-56	Dikatakan sangat efektif jika skor yang diperoleh 57-67

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap aspek yang dinilai mempunyai interval tergantung dari jumlah item dan skor dalam instrumen inventori penelitian.

Skor maksimal per-item adalah 5, sedangkan skor minimal per-item adalah 1. Skor maksimal dari masing-masing aspek yang dinilai merupakan skor maksimal yang diperoleh dari seluruh jumlah item dari masing-masing aspek. Skor minimal dari masing-masing aspek yang dinilai merupakan skor minimal yang diperoleh dari seluruh jumlah item dari masing-masing aspek. Adapun interval skor tiap-tiap aspek yang dinilai dihitung dengan cara jumlah skor maksimal masing-masing aspek yang dinilai dikurangi jumlah skor minimal masing-masing aspek yang

dinilai, kemudian dibagi dengan jumlah alternatif jawaban. Rentang skor dituliskan sebagai berikut:

Tingkat kesesuaian:³⁶

SS_____	S_____	CS_____	KS_____	TS_____
5	4	3	2	1

Dari rentang skor di atas, dapat diambil perhitungan skor untuk menentukan kriteria efektifitas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas}^{37}}$$

Dari rumus interval di atas, dapat dicontohkan:

Apabila salah satu aspek yang dinilai terdapat lima item penilaian, maka cara menentukan interval adalah sebagai berikut:

$$\Leftrightarrow \text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor max} - \text{skor min} \\ &= (5 \times 5) - (1 \times 5) \\ &= 25 - 5 \\ &= 20 \end{aligned}$$

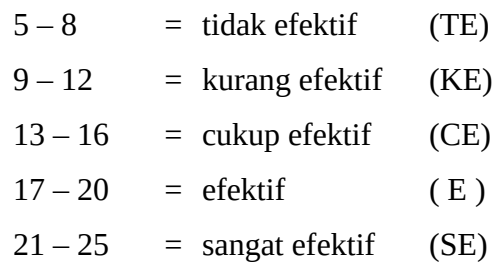
$$\text{Jumlah kelas} = 5 \text{ (SS, S, CS, KS, TS)}$$

$$\begin{aligned} \Leftrightarrow \text{Interval} &= \frac{20}{5} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dari interval di atas, maka rentang skor untuk menentukan tingkat keefektifan adalah sebagai berikut:

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cinta, 1998), hal. 246.

³⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 110.



7. Uji Keabsahan Data

39

haman peneliti dengan informasi yang diberikan oleh informan dan sumber-sumber lain.³⁸

8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian tentang efektivitas pendidikan nilai anak usia dini dalam pembentukan karakter Islami anak ini, peneliti melaksanakan teknik analisis data menggunakan diskriptif analitis kualitatif. Deskriptif analisis kualitatif menggunakan pola berfikir induktif yaitu cara berpikir dengan mengambil fakta-fakta yang khusus kemudian digeneralisasikan ke dalam sifat-sifat yang umum.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari 4 bab yakni :

BAB I dalam skripsi ini menguraikan perangkat dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II dalam skripsi ini menggambarkan kondisi Kelompok Bermain Budi Mulia Dua meliputi: profil sekolah, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan pra sarana.

³⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 203.

BAB III dalam skripsi ini berisi tentang pembahasan yang diteliti di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua yaitu berupa pelaksanaan pendidikan nilai di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua, karakter-karakter Islami anak yang terbentuk di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua, serta efektivitas pendidikan nilai dalam pembentukan karakter Islami pada anak.

BAB IV dalam skripsi ini merupakan penjelasan yang mengakhiri seluruh rangkaian pembahasan, yaitu meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup, yang diikuti daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan analisis Efektivitas Pendidikan Nilai Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban dengan menggunakan evaluasi CIPP pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan nilai di KB Budi Mulia Dua menerapkan pendekatan pembelajaran 5 sentra utama, yaitu sentra bermain peran, sentra balok, sentra bahan alam, sentra imtaq, serta sentra seni dan kreatifitas dengan menerapkan enam pendekatan pendidikan nilai. Dalam proses pelaksanaan pendidikan nilai dan penanaman karakter Islami, melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter Islami, keteladanan, berbagai permainan, lagu, dan cerita.
2. Keefektifan pelaksanaan pendidikan nilai
 - a. Pelaksanaan pendidikan nilai di KB Budi Mulia Dua Terban dinilai sudah sangat efektif dilihat dari efektivitas secara keseluruhan, baik *context*, *input*, *process*, maupun *product*, yaitu dengan skor 223 dari skor maksimal 255. Meskipun ada beberapa item yang belum efektif, akan tetapi ketidakefektifan yang ada masih dapat ditutupi oleh unsur-unsur lainnya yang mendukung efektivitas pendidikan nilai anak usia dini dalam pembentukan karakter Islami anak.

b. Efektivitas dari Sisi *Context*

Visi dan misi KB Budi Mulia Dua Terban yang mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter mulia pada anak untuk dapat mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak dinilai cukup efektif, yaitu dengan skor 23 dari skor maksimal 35, dan sesuai dengan amanah Pemerintah yang tertuang dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009, tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

c. Efektivitas dari Sisi *Input*

Secara keseluruhan, pada evaluasi *input* ini dinilai efektif, yaitu dengan hasil skor 59 dari skor maksimal 70, dan dilihat dari keseluruhan *input* yang ada di KB Budi Mulia Dua dalam upaya penanaman nilai-nilai, akan tetapi jika dinilai keefektifannya pada masing-masing sub aspek, terdapat sub aspek penilaian yang masih kurang efektif, yaitu dari segi kualifikasi pendidik KB Budi Mulia Dua Terban yang belum sesuai standar nasional pendidik, dimana pendidikan guru minimal adalah sarjana strata satu (S1).

d. Efektivitas dari Sisi *Process*

Secara keseluruhan, pada evaluasi *process* pendidikan nilai di KB Budi Mulia Dua Terban dinilai sudah sangat efektif, yaitu dengan hasil skor 80 dari skor maksimal 85, dan dilihat dari keseluruhan *process* pendidikan nilai yang telah melaksanakan pendi-

dikan nilai secara komprehensif dengan menggunakan semua pendekatan dalam pendidikan nilai.

e. Efektivitas dari Sisi *Product*

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidikan nilai anak usia dini dalam membentuk karakter Islami anak yang didasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

Evaluasi *product* dinilai sudah sangat efektif. Skor yang diperoleh dari hasil dokumentasi KB Budi Mulia Dua Terban, hasil wawancara, dan observasi terhadap *product* yang ada di KB Budi Mulia Dua Terban telah memenuhi kriteria efektivitas pendidikan nilai anak usia dini dalam pembentukan karakter Islami anak dari segi evaluasi *product*, yaitu dengan hasil skor 61 dari skor maksimal 65.

B. Saran-saran

Untuk menindak lanjuti hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, berikut ini diajukan saran-saran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak usia dini, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan nilai pada umumnya serta para pendidik pada khususnya terutama pendidik anak usia dini. Berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Sebagai upaya untuk memaksimalkan kualitas pendidik untuk pendidikan anak usia dini, perlu untuk lebih diintensifkan adanya pendidikan dan latihan (diklat) bagi para pendidik, terutama pendidik yang masih baru, sehingga penguasaan terhadap segala hal yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini dapat lebih mendalam.

2. Untuk lebih meningkatkan kualifikasi pendidikan para pendidik pendidikan anak usia dini, perlu diterapkan pendidikan yang berkelanjutan bagi para pendidik yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan guru, yaitu minimal sarjana strata satu (S1).

C. Kalimat Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala kemudahan dan kelancaran yang Allah berikan, tanpa adanya kendala yang berarti. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai, terutama penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi ini dan ucapan terima kasih kepada Ayah dan Ibu, saudara di rumah, dan para sahabat. Semoga Allah melipat gandakan amalan baik semuanya menjadi amalan yang tak terhingga atas segala kesabaran dan bimbingannya. Penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun semua pihak yang menggunakan hasil karya skripsi ini. *Amiin...*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Unbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Danfar. *Definisi/ Pengertian Efektifitas*. From: <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>. Diakses pada hari Senin tanggal 14 November 2011 pukul 19.00 WIB.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hasan, Aliah. B. P, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hasan, Maimunah, *PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2010.
- Hifdliyah, *Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010.

- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, From: <http://jintut-nocturna.blogspot.com/2011/02/standar-pendidikan-anak-usia-dini.html>. Diakses pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2012 pukul 10.00 WIB.
- Piaget, Jean dan Barbel Inhelder, *Psikologi Anak: The Psychology of the Child*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2005.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hamid, Abdul, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sulastrri, *Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Keagamaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Lembaga Manding Gandekan Trirenggo Bantul*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Tahun 2002), Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zuhroh, Miftachul, *Efektivitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ana subekti

Tempat Tanggal Lahir : Kulon Progo, 29 Agustus 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat rumah : Ngipikrejo I, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, DIY, 55672

Nama Ayah : Tukiman

Pekerjaan : Pensiunan Guru

Nama Ibu : Sumarilah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

E-mail : ana_subektisucces@yahoo.com

No. Hp : 085643599498

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD Negeri Dekso I (1997-2003)
2. SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang (2003-2006)
3. SMA Negeri I Kalibawang (2006-2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2012)